

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

De Solo boutique hotel (untuk selanjutnya ditulis hotel De Solo) adalah sebuah hotel keluarga yang cukup menarik yang berada Kota Surakarta. Kota Surakarta menjadi salah satu kota destinasi bisnis. Dilihat dari batas kewilayahan Kota Surakarta berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali disebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, serta Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Secara aspek lalu lintas perhubungan di Pulau Jawa, posisi Kota Surakarta berada pada jalur yang strategis yaitu terletak diantara pertemuan atau simpul yang menghubungkan Semarang dengan Yogyakarta dan jalur Surabaya dengan Yogyakarta.

Posisi yang strategis ini maka Kota Surakarta menjadi pusat bisnis yang penting bagi daerah kabupaten di sekitarnya, hal inilah yang menjadikan Kota Surakarta dapat menjadi sentra bisnis dalam bidang tertentu. Berada di tengah Pulau Jawa sangat mendukung untuk berjalannya suatu bisnis, ini yang menjadikan dalam mendistribusikan barang dari segi waktu dan harga sangatlah efisien dan efektif. Dilihat dari segi pariwisata terletak di jalur simpul bisnis membuat Kota Surakarta lebih dikenal, dimana menjadi titik persilangan atau pertemuan dalam berjalannya perekonomian.

Pariwisata Kota Surakarta berkembang dengan baik, karena adanya pemanfaatan kesempatan yang kreatif sehingga *multiplier effect* antara pariwisata dan bisnis terjalin. Dengan begitu *traffic* perekonomian menjadi meningkat sehingga banyak investor dan pelaku bisnis yang datang ke Kota Surakarta untuk melakukan kegiatan bisnis. Sebagai kota transit, pemerintah Kota Surakarta mendukung dengan banyaknya hotel yang menampung pelaku bisnis itu tadi. Seperti kebanyakan hotel lainnya, De Solo memiliki resto untuk menunjang kebutuhan pengunjung hotel dengan nama De Solo Cafe & Resto. Di resto ini mereka menghadirkan masakan Eropa dan Jawa, dengan konsep tradisional Jawa. Di De Solo Cafe & Resto dibedakan menjadi dua bagian

berdasarkan layoutnya, resto berada dalam satu bangunan hotel, sedangkan cafe berada di bagian halaman belakang yang langsung berhadapan dengan resto. Untuk resto lebih terkesan formal karena masih dalam satu bangunan, sedangkan cafe terkesan lebih santai, karena berada di *garden* hotel.

Hotel De Solo mengusung konsep tradisional Jawa-Bali, seperti konsep yang diterapkan, hotel De Solo memiliki interior yang unik, banyak elemen-elemen pada ruangan yang menggunakan desain Jawa-Bali. Bangunan hotel De Solo merupakan bangunan lama akan tetapi interior hotel De Solo kurang sesuai dengan bangunan yang sudah ada. Dengan seiringnya perkembangan zaman, secara tidak langsung masyarakat lebih cenderung untuk beralih ke desain yang menarik. Secara estetis desain interior dari De Solo Cafe & Resto perlu dirubah. Diperlukan penyesuaian desain agar konsep yang dibawa tersampaikan dengan baik dan menarik.

Konsep perancangan desain De Solo Cafe & Resto mengambil konsep nuansa Jawa Tengah, karena sesuai dengan nama hotel, arsitektur, dan lokasi, dengan tujuan dapat menonjolkan ciri khas Kota Solo. Dalam penerapan perpaduan gaya desain De Solo Cafe & Resto dipisahkan oleh sebuah taman terbuka. Dengan menerapkan satu konsep dapat memadukan beberapa perancangan yang saling berkaitan, konsep nuansa Jawa Tengah lebih kepada estetikanya, seperti furniture dan ornamen. Sehingga desain De Solo Cafe & Resto dapat dikemas fleksibel dengan konsep desain nuansa Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan beberapa rmasalah yang terjadi pada De Solo Cafe & Resto, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal De Solo Cafe & Resto?
2. Bagaimana desain De Solo Cafe & Resto dengan konsep nuansa Jawa Tengah?
3. Bagaimana perancangan De Solo Cafe & Resto lebih menonjolkan konsep nuansa Jawa Tengah?

C. Batasan Masalah

Perancangan tugas akhir dengan judul Desain Cafe & Resto Hotel De Solo dengan pendekatan nuansa Jawa Tengah. Penerapan tema ini memfokuskan pada nilai estetika dengan memadukan beberapa elemen desain agar lebih menonjolkan ciri khas Kota Solo.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Merancang sebuah desain De Solo Cafe & Resto yang lebih modern tanpa mengurangi nilai estetika pada konsep nuansa Jawa Tengah.
- b. Mengaplikasikan elemen pendukung untuk lebih menonjolkan konsep nuansa Jawa Tengah.

2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Dapat dijadikan sebuah tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana karya desain yang mahasiswa hasilkan dapat diaplikasikan.
 - 2) Dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa dalam melakukan perancangan redesain hotel.
- b. Bagi Lembaga
 - 1) Sebagai ajang eksistensi program studi desain interior.
 - 2) Diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran desain interior.
- c. Bagi penulis
 - 1) Secara khusus karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu pada program Studi Desain Interior Universitas Sahid Surakarta.
 - 2) Secara umum karya ini disusun untuk bentuk kreatifitas penulis dari ilmu-ilmu yang telah diterima selama perkuliahan yang sudah dijalani.

E. Metode Penelitian Data

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa, teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena- fenomena (Hadi, 1984;31).Melalui teknik ini maka penulis langsung melakukan pengamatan ke lapangan yang dimulai dengan survey data fisik.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek redesain. Dalam hal ini mengadakan tanya jawab dengan manager, staf dan karyawan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

3. Kepustakaan

Mencari literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

4. Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1980; 123) dokumen di sini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis. Menjadiketerangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang lainnya. Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (datavisual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).